

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, ditinjau dari variabel *output* tahun 2011-2012 RSUD Kertosono secara keseluruhan mengalami efisiensi. Sedangkan RSUD Nganjuk banyak mengalami inefisiensi, adapun variabel yang mengalami inefisiensi sebagai berikut: variabel poli anak tahun 2011 sebesar 10%, poli gigi 75% tahun 2011, 70% pada tahun 2012, poli khusus tahun 2011 sebesar 8%, tahun 2012 sebesar 10%, poli kandungan tahun 2011 sebesar 67% tahun 2012 sebesar 57%, poli dalam tahun 2011 sebesar 84% tahun 2012 sebesar 80%, poli THT tahun 2012 sebesar 97%, poli umum tahun 2011 sebesar 34% dan tahun 2012 sebesar 35%. Sehingga dapat disimpulkan antara RSUD Kertosono dan RSUD Nganjuk terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji Independent Sample T-test, terlihat bahwa sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan kedua varians berbeda. Bahwa rata-rata tingkat efisiensi RSUD Kertosono adalah 100% dan rata-rata tingkat efisiensi RSUD Nganjuk adalah 68%.

2. Berdasarkan hasil perhitungan SGR (*Sales Growth Rate*) yang menggambarkan perkembangan pertumbuhan pendapatan rumah sakit, RSUD Kertosono memiliki SGR atau tingkat perkembangan pendapatan sebesar 29,34% pada tahun 2011, dan mengalami kenaikan pertumbuhan pendapatan sebesar 10,68% pada tahun 2012. Sedangkan pada RSUD Nganjuk tahun 2011 mengalami penurunan SGR sejumlah -25,00%, namun meningkat pada tahun 2012 sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rumah sakit memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat perkembangan pendapatan pada RSUD Nganjuk yang pernah mengalami penurunan sebesar -25,00%.

## 5.2 Saran

Saran dan kebijakan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSUD

RSUD yang telah efisien, memperlihatkan jumlah *input* dan *output* yang relatif kecil. Diperlukan strategi untuk memperbesar jangkauan RSUD agar mampu meningkatkan jumlah *input* yang seminimum mungkin dan menghasilkan *output* yang semaksimal mungkin. Bagi Instalasi Rawat Jalan yang sudah efisien seperti RSUD Kertosono, bukan berarti tidak ada yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Namun, harus ada kontrol dari

pihak manajemen mengingat masih ada Instalasi Rawat Jalan yang sudah efisien tetapi masih mengalami kerugian.

## 2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan informasi bahwasanya metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sangat cocok digunakan untuk mengukur efisiensi yang menggunakan banyak *input* dan *output* baik untuk rumah sakit maupun digunakan pada obyek penelitian yang lain, serta memberikan informasi adanya pengaruh yang positif antara tingkat efisiensi rumah sakit terhadap tingkat perkembangan pertumbuhan pendapatan rumah sakit.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang sebaiknya dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah obyek yang diteliti, menambahkan variabel yang digunakan untuk analisis kinerja keuangan yakni: rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang digunakan rumah sakit, serta mampu menganalisis tahapan perbaikan bagi RSUD yang tidak efisien sehingga memperoleh hasil studi yang lebih komprehensif.